

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA HOTEL AWANA PALOPO

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE WITH THE ECONOMIC VALUE ADDED METHOD IN HOTEL AWANA PALOPO

Universitas Muhammadiyah Palopo
¹⁾Yulia Yusuf, ²⁾Goso, ³⁾I Ketut Patra
E-mail: yusufyulia8@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Hotel Awana Palopo periode 2016-2018 berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah Hotel Awana Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian yang dilakukan secara keseluruhan menggunakan 5 rumus mampu menciptakan EVA positif bagi Hotel Awana yang artinya sesuai dengan hipotesis yang dilakukan bahwa diduga Kinerja Keuangan Hotel Awana Palopo dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Sedangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil EVA yang diciptakan bernilai negatif yang artinya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan atau perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), Hotel Awana Palopo

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Hotel Awana Palopo for the period 2016-2018 based on the calculation of Economic Value Added (EVA). This research is a descriptive research. The object of this research is Hotel Awana Palopo. The data collection techniques used were interviews and observation. The data analysis technique uses Economic Value Added (EVA) calculations. The results showed that: The research carried out as a whole using 5 formulas was able to create a positive EVA for Awana Hotel which means that it is in accordance with the hypothesis that it is suspected that the financial performance of Awana Palopo Hotel using the Economic Value Added (EVA) method is positive, which means the company is able to create economic value added. Whereas from previous research conducted by several researchers, the results of EVA that were created were negative, which means that they were not in line with the research conducted or the company was unable to create economic added value for the company.

Keywords: *Financial Performance Analysis, Economic Value Added (EVA), Hotel Awana Palopo*

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian merupakan salah satu sektor terpenting bagi sebuah negara khususnya di Indonesia. Dalam masa sekarang ketatnya persaingan dalam dunia usaha sangatlah tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang, seperti; bidang keuangan, bidang operasional perusahaan, bidang pemasaran, bidang teknologi, dan bidang sumber daya manusianya, terutama bidang keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Perusahaan didirikan pada umumnya untuk memperoleh laba. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Perusahaan dituntut untuk memandang jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dan harus memiliki keunggulan untuk bersaing agar dapat bertahan dan meraih keuntungan yang optimal. Perusahaan juga harus mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya jika ingin memiliki keunggulan bersaing. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Sucipto, 2009).

Metode yang telah banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan, namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Konsep *Economic Value Added* atau EVA dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang

saham). Dengan konsep ini dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha perusahaan (Gulo & Ermawati, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi. Analisis kinerja keuangan perusahaan diperoleh melalui analisis data keuangan perusahaan. Cara yang digunakan dalam menilai atau menganalisis kinerja keuangan yang paling sering digunakan oleh manajer adalah menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan mengabaikan adanya biaya modal dan rasio keuangan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen keuangan (Manik, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi di atas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Hotel Awana Palopo 2016-2018”**.

Rumusan Penelitian: Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added* pada Hotel Awana Palopo?

Tujuan Penelitian: Berdasarkan rumusan masalah di atas agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* Hotel Awana Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan pada suatu periode. Menurut Ramadhan dan Syarfah (2016) Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan

akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi dari perusahaan dan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, dalam praktek sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain. Dan menurut Riswan dan Kesuma (2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Fidianti (2011) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen.

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu proses tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai dari suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu dimana dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan hasil yang positif (Sari 2015).

Tujuan Laporan Keuangan

Wibowo (2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Economic Value Added

Economic Value Added merupakan nilai tambah atau sisa laba residual (*residual, excess earning*) setelah semua kapital diberi kompensasi sesuai dengan tingkat balikan yang dibutuhkan atau setelah semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dibebankan, istilah EVA ini dapat disebut juga sebagai nilai tambah ekonomi. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena bertentangan dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan diperusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal (Rudianto 2006)..

Pada dasarnya, EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Secara lebih spesifik, EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan. Penyesuaian disarankan untuk NOPAT agar lebih mencerminkan pendekatan kas daripada pendekatan akuntansi akrual atas kinerja perusahaan (Juwita, 2011).

Manfaat Penerapan Metode EVA

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode EVA bagi suatu perusahaan adalah (Wahyuni 2015):

- a. Penerapan metode EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan metode EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan Economic Value Added (EVA) pada prinsipnya pemodal (investor) akan tertarik untuk berinvestasi pada saham yang menawarkan jumlah, stabilitas, dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima. Jika investor mengetahui dengan pasti laba yang akan mereka raih oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang dan besarnya deviden yang akan diterima. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan. Dalam konsep EVA biaya modal saham juga diperhitungkan sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dapat diketahui. Dengan meningkatnya EVA perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan pemegang

sahamnya pun dapat ditingkatkan (Feranita, 2017).

Hipotesis

Diduga Kinerja Keuangan Hotel Awana Palopo dengan menggunakan Metode Value Added (EVA) bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti agar sesuatu yang ingin dicapai dapat tercapai. Menurut (Mulyadi, 2012) Riset desain adalah sebuah rencana kerja dengan membuat sebuah konstruksi agar setiap pertanyaan dapat ditemukan jawabannya. Dengan pemilihan desain yang tepat maka dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitiannya secara baik dan benar.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Penelitian ini dilakukan pada Hotel Awana yang berada Di Jl. Latamacelling/Angrek Non Blok Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang digunakan yaitu selama kurang lebih 2, dan dimulai dari bulan September sampai bulan Oktober.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui :

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan.

2. Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan

yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung, yaitu data tersebut diperoleh langsung dari Hotel Awana Palopo berupa laporan keuangan dan dokumen dokumen lainnya.

A. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah di kumpulkan dari hasil penelitian penulis menggunakan teknik analisis data kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu (Feranita 2017) sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus: $\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus: $\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Rumus :

$$\text{WACC} = \frac{D}{D+E} r_d (1-T) + \frac{E}{D+E} r_e$$

Dimana:

D = Tingkat modal dari hutang

Rd = Biaya hutang jangka pendek/
Cost of Debt

T = Tingkat pajak penghasilan

Re = Tingkat biaya modal/ *Cost of Equity*

E = Tingkat modal dari ekuitas

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus: $\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

5. Menghitung EVA

Rumus : $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

Hasil dari perhitungan EVA dapat diartikan sebagai berikut (Feranita 2017):

- a. $\text{EVA} > 0$ = (Positif). Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
- b. $\text{EVA} = 0$ = (Impas). Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
- c. $\text{EVA} < 0$ = (Negatif). Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang di tuntut investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Perhitungan Net Operating After Tax (NOPAT)

Tabel 4.2 NOPAT Hotel Awana Palopo Tahun 2016-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Biaya Bunga	NOPAT
2016	Rp 805.451.900	Rp 32.500.000	Rp 837.951.900
2017	Rp 854.738.190	Rp 39.000.000	Rp 893.738.190
2018	Rp 763.908.750	Rp 45.500.000	Rp 809.408.750

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat NOPAT Hotel Awana Palopo bernilai positif dimana pada tahun 2016 sebesar Rp 837.951.900, tahun 2017 sebesar Rp 893.738.190, dan tahun 2018

sebesar Rp 809.408.750. Nilai yang didapatkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi karena laba bersih setelah pajak dan biaya bunga yang dihasilkan juga berfluktuasi.

2. Modal yang Diinvestasikan atau *Invested Capital*

Tabel 4.3 *Invested Capital* Hotel Awana Palopo Tahun 2016-2018

Tahun	Total Utang + Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	Rp 1.821.394.900	Rp 23.542.000	Rp 1.797.852.900
2017	Rp 2.636.083.090	Rp 28.250.000	Rp 2.607.833.090
2018	Rp 3.400.221.840	Rp 32.958.333	Rp 3.367.263.507

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat *Invested Capital* Hotel Awana Palopo bernilai positif dimana pada tahun 2016 sebesar Rp 1.797.852.900, tahun 2017 sebesar Rp 2.607.833.090, dan tahun 2018 sebesar Rp 3.367.263.507. Dari penelitian

yang dilakukan pada tiga tahun ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dikarenakan total utang ditambah dengan ekuitas dan hutang jangka pendek yang dihasilkan juga meningkat.

3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang atau *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*.

Tabel 4.4 Tingkat modal dari Ekuitas Hotel Awana Palopo Tahun 2016-2018

Tahun	Tingkat Modal (D)	<i>Cost Of Debt</i> (rd)	Tingkat Modal (E)	<i>Cost Of Equity</i> (re)	Tingkat Pajak (<i>Tax</i>)	WACC
2016	0,12 %	0,14%	0,87%	0,50%	0,10%	1,73%
2017	0,12%	0,11%	0,87%	0,37%	0,1%	1,57%
2018	0,09%	0,14%	0,90%	0,24%	0,09%	1,46%

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa WACC Hotel Awana Palopo dimana pada tahun 2016 1,73%, tahun 2017 1,57%, dan tahun 2018 1,46%. Dari penelitian ini hasil

persentase di setiap tahunnya dari perusahaan ini mengalami penurunan ini dikarenakan tingkat modal, *cost of debt*, tingkat modal, *cost of equity* dan tingkat

pajak disetiap tahunnya mengalami penurunan.

4. Biaya Modal atau *Capital Charges*

Tabel 4.5 *Capital Charges* Hotel Awana Palopo Tahun 2016-2018

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2016	1,73 %	Rp 1.797.852.900	Rp 31.102.855,17
2017	1,57%	Rp 2.607.833.090	Rp 40.942.979,513
2018	1,46%	Rp 3.367.263.507	Rp 49.162.047,2022

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat *Capital Charges* Hotel Awana Palopo bernilai positif dimana pada tahun 2016 sebesar Rp 31.102.855,17, tahun 2017 sebesar Rp 40.942.979,513 dan tahun 2018

sebesar Rp 49.162.047,2022. Disetiap tahunnya meningkatkan karena *invested capital* yang setiap tahunnya meningkat sehingga *capital charges* yang dihasilkan juga meningkat.

5. Nilai Tambah Ekonomis atau *Economic Value Added (EVA)*

Tabel 4.6 EVA Hotel Awana Palopo Tahun 2016-2018

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2016	Rp 839.951.900	Rp 31.102.855,17	Rp 806.849.044,83
2017	Rp 893.738.190	Rp 40.942.979,513	Rp 852.795.210,487
2018	Rp 809.408.750	Rp 49.162.047,2022	Rp 760.246.702,798

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas penelitian selama tiga tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa tingkat EVA Hotel Awana Palopo bernilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif yang artinya Hotel Awana Palopo mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Nilai EVA yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar Rp 806.849.044,83, di tahun 2017 nilai EVA Hotel Awana sedikit meningkat

dikarenakan nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak yang dihasilkan meningkat sehingga nilai EVA yang dihasilkan sebesar Rp 852.795.210,487, dan pada tahun 2018 nilai EVA yang dihasilkan Hotel Awana Palopo Rp 760.246.702,798, nilai EVA ditahun 2018 menurun dikarenakan nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak yang dihasilkan menurun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018 kinerja keuangan dengan metode EVA bernilai positif. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$ (positif), mengandung arti bahwa mempunyai nilai tambah ekonomis.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

Berdasarkan kesimpulan hasil dan keterbatasan penelitian, penulis memberikansaran yang mungkin dapat dipertimngkan bagi peneliti selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilakukan dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak serta periode kerja yang lebih panjang untuk melihat pengaruh keputusan investasi yang dilakukan dengan nilai EVA yang tercipta,serta melihat korelasi penciptaan nilai EVA dengan preferensi pemilikan saham oleh investor menggunakan tolak ukur pengambilan keputusan investasi lainnya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dan penilaian dengan rasio keuangan, sehingga mampu menghasilkan penilaian kinerja keuangan secara detail.
3. Disarankan untuk perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA), karena dengan menggunakan EVA perusahaan memperoleh informasi kinerja perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Feranita. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *EVA* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI. [Skripsi]. Palembang (ID). Universitas Islam Negeri Fatah Palembang

Fidianti. 2011. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *EVA* Pada PT Sumber Batu Gowa di Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.

Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2011). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA.

Manajemen Dan Organisasi, II(2), 123–133.

- Juwita. Dkk. 2011. *Analisis Ecomic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat pengukur kinerja keuanaagn PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 11 (1).126.
- Manik. (2018). Pengaruh *Ecomic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta .Salemba. Empat.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Riswan, & Kesuma, Y. . (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Sari. 2015. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Ecomic Value Added* (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk yang Terdaftar di BEI. [Skripsi]. Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Sucipto. 2007. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra. Utara.
- Wahyuni. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wibowo .2014 .*Manajemen Kinerja* .Edisi Keempat .Jakarta : Rajawali Pers.